

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam proses pendidikan terdapatnya perilaku belajar dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu dengan mengadakan perbaikan dan pembaharuan dalam perilaku belajar.¹

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang, sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan akan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 8.

kualitas kehidupannya.² Setelah peserta didik melakukan proses belajar, maka akan memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik dapat diketahui atau dapat diukur melalui evaluasi yang diberikan kepada peserta didik yang berupa ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan baik ketika nilai yang dicapai oleh peserta didik telah memenuhi batas minimal ketuntasan belajar, sedangkan hasil belajar peserta didik yang kurang baik yaitu hasil belajar yang tidak memenuhi batas ketuntasan belajar.³

Perbedaan hasil belajar di antara peserta didik ternyata dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, yang meliputi keadaan keluarga, keadaan masyarakat, dan keadaan sekolah. Sedangkan faktor dalam adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi tingkat intelegensi, motivasi, minat, bakat, dan kepribadian peserta didik. Sifat-sifat kepribadian yang ada itu sedikit banyaknya turut mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dicapai.⁴

Menurut Carl Gustav Jung, ahli psikologi dari Jerman, mengatakan bahwa berdasarkan hubungannya dengan sesama atau berdasarkan arah orientasi manusia terhadap dunia sekitarnya, tipe kepribadian digolongkan dalam dua macam, yaitu kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Kepribadian

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

³ Syaqla Wardani, *Perbandingan Hasil Belajar Biologi antara Siswa Kepribadian Sanguinis dan Kepribadian Melankolis pada Kelas X MIA SMAN 9 Makassar* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2017), 2.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 102.

introvert adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya tertuju ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif. Sedangkan kepribadian yang *ekstrovert*, yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia luar dirinya. Orientasinya tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial.⁵

Menurut Suci Wulan Sari pada penelitiannya, berbagai masalah psikologi yang menjadi karakteristik dasar peserta didik memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus memperhatikan karakteristik dasar peserta didik, sehingga hasil belajar diharapkan dapat tercapai.⁶ Karena belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar merupakan proses yang unik. Keunikan tersebut disebabkan karena adanya dorongan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, dan juga disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, sehingga setiap peserta didik menampilkan perilaku belajar yang berbeda.⁷

⁵ Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

⁶ Suci Wulan Sari, Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* vol. 9, no. 1, (Juni 2012), 34.

⁷ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 38-43.

Pembelajaran PAI selain peserta didik dituntut untuk memahami, peserta didik juga dituntut untuk mengimani dan mempraktekkan dari apa yang telah diajarkan. Belajar dengan aktif dan sungguh-sungguh merupakan inti belajar pendidikan agama Islam. Artinya, peserta didik harus aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu, pendidikan agama Islam akan mudah untuk dipelajari hingga dipraktekkan oleh peserta didik.⁸

Tentunya setiap peserta didik mempunyai cara masing-masing dalam mengekspresikan keaktifan dalam pembelajaran, atau mempunyai cara belajar sendiri yang paling efektif bagi dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang memenuhi standar pembelajaran. Ada peserta didik yang suka bertanya ketika tidak dapat memahami, bertanya kepada guru ataupun temannya sendiri. Peserta didik seperti ini identik dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Kemudian ada juga peserta didik yang suka belajar sendiri untuk menjadikannya dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan peserta didik seperti ini identik dengan tipe kepribadian *introvert*. Hal ini selaras dengan pernyataan Abdul Aziz dalam penelitiannya, yaitu hasil belajar peserta didik dipengaruhi berbagai macam hal, diantaranya adalah metode pembelajaran dan tipe kepribadiannya.⁹

⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86

⁹ Abdul Aziz, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Eksperimen Faktorial di MTs Matholi'ul Huda Gebog Kudus)* (Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2010), 2.

Kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* merupakan dua kepribadian yang berlawanan dari segi berpikir. Tolak belakang dari pemikiran kedua kepribadian tersebut mempengaruhi aspek berpikir maupun tindakan mereka, sehingga membuat menarik untuk diteliti. Kemudian beberapa penelitian yang pernah mengkaji keterkaitan tipe kepribadian dengan hasil belajar, seperti yang dilakukan Suci Wulan Sari menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik berkepribadian *introvert* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik berkepribadian *ekstrovert*.¹⁰ Begitu juga dengan Pancer Samosir dkk. yang menyatakan bahwa peserta didik yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan peserta didik berkepribadian *introvert*.¹¹ Dari kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki pandangan yang berbeda tentang tipe kepribadian yang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi.

Selain itu, dalam penelitiannya Herman Paneo menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang berkepribadian *introvert* dengan *ekstrovert*.¹² Tidak hanya itu, Husain, dkk dalam penelitiannya menjelaskan bahwa juga tidak terdapat perbedaan

¹⁰ Suci Wulan Sari, Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* vol. 9, no. 1, (Juni 2012).

¹¹ Pancer Samosir, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Tipe Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu, *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* Vol. 7, No. 1, (Januari 2014).

¹² Herman Paneo, *Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif dan Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*, Tesis: Universitas Negeri Gorontalo, 2007.

hasil belajar antara peserta didik berkepribadian *introvert* dengan *ekstrovert*.¹³

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian untuk dikaji kembali dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI antara Peserta Didik Berkepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* Kelas XI IPS di SMAN 7 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik dengan kepribadian *introvert* pada kelas XI IPS SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik dengan kepribadian *ekstrovert* pada kelas XI IPS SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar PAI antara peserta didik berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada kelas XI IPS SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020?

¹³ Husain dkk., *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*, Universitas Pasifik Morotai, 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik dengan kepribadian *introvert* pada kelas XI IPS SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik dengan kepribadian *ekstrovert* pada kelas XI IPS SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada kelas XI IPS SMAN 7 Kota Kediri tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perbandingan hasil belajar PAI peserta didik antara kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

2. Bagi sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pengalaman bagi sekolah, sehingga dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan mengetahui kepribadian introvert dan ekstrovert peserta didik, sekolah diharapkan dapat menemukan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Dapat mengetahui kepribadian diri sendiri, yang mana dari hal itu, diharapkan mampu untuk dijadikan sarana guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Husain dkk dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* pada Siswa SMA di Kabupaten Pulau Morotai”. Dalam penelitian siswa dengan kepribadian *introvert* maupun *ekstrovert* tidak memiliki perbedaan capaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siska Nofasari dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa antara Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* Kelas VIII SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman”. Dalam penelitian tidak

terdapat hubungan positif antara hasil belajar dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* siswa kelas VIII SMP Negeri IV Koto Aur Malintang Kab. Padang Pariaman

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Herman Paneo dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif dan Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”. Dalam penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang berkepribadian *introvert* dengan *ekstrovert*.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Ulfa, S.Pd.I. dengan penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Pengaruh Kemampuan *Kalam* Mahasiswa Berkepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* terhadap Kemampuan *Kitabah* Mahasiswa di Ma’had Ali bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Semester 3”. Dalam penelitian terdapat pengaruh/hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *kalam* mahasiswa berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert* terhadap kemampuan *kitabah*.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Wulan Sari dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area”. Dalam penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik berkepribadian *introvert* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik berkepribadian *ekstrovert*.

6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pancer Samosir dkk. dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Tipe Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu”. Dalam penelitian menyatakan bahwa peserta didik yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan peserta didik berkepribadian *introvert*.

F. Definisi Operasional

Perlunya penjelasan batasan dari variabel adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penelitian ini. Penjelasan dari batasan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dan skor yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dengan serangkaian tes ujian tengah semester yang diberikan guru kepada peserta didik.

2. Kepribadian

Tipe kepribadian dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian yang menggunakan teori dari Carl Gustav Jung, yang mana terdapat dua tipe kepribadian, yaitu kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

a. Kepribadian *Introvert*

Ciri-ciri orang yang berkepribadian *introvert* adalah orang yang kurang bergaul, tidak ramah, tenang, memiliki intuisi yang sangat tajam, kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan berpengalaman dalam emosi yang kuat tapi menutupinya.

b. Kepribadian *Ekstrovert*

Ciri-ciri orang yang berkepribadian *ekstrovert* adalah orang yang objektif, mudah berubah sesuai situasi, praktis, pekerja keras, tidak dapat bertahan pada satu ide, dan selalu mencari sesuatu yang baru.